

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

PT PERTAMINA TRANS KONTINENTAL

1.1 Sejarah Singkat PT Pertamina Trans Kontinental

Perusahaan ini didirikan oleh Pertamina pada tanggal 9 September 1969 dengan nama PT Pertamina Tongkang untuk mendistribusikan bahan bakar ke pelabuhan di seluruh Indonesia yang tidak dapat dijangkau oleh kapal tanker minyak, mengangkut peralatan ke proyek-proyek Pertamina di seluruh Indonesia, serta menjadi agen penyewaan bagi kapal-kapal tanker milik Pertamina. Pada tahun 1974, perusahaan ini mendapat tambahan armada kapal suplai untuk mendukung aktivitas pengeboran minyak dan gas Pertamina di lepas pantai. Pada tahun 1978, perusahaan ini mulai menawarkan jasanya ke perusahaan selain Pertamina, karena Pertamina telah membangun sejumlah depot minyak baru di Indonesia bagian tengah dan timur, sehingga tidak membutuhkan jasa dari perusahaan ini lagi untuk mendistribusikan bahan bakar. Pada tahun 1986, perusahaan ini mendirikan PT Peteka Karya Samudera untuk menyediakan jasa kepelabuhanan. Setahun kemudian, perusahaan ini juga mendirikan PT Peteka Karya Gapura untuk menyediakan jasa pengawakan kapal. Pada tahun 1988, perusahaan ini mengubah izinnya dari perusahaan pelayaran lepas pantai menjadi perusahaan pelayaran umum. Pada tahun yang sama, perusahaan ini juga mendirikan PT Peteka Karya Tirta untuk menyediakan air bersih. Pada tahun 1991, perusahaan ini mendirikan PT Peteka Karya Jala untuk menyediakan jasa pengerukan. Pada tanggal 29 November 2011, perusahaan ini mengubah namanya menjadi seperti sekarang. Pada tahun 2012, perusahaan ini menambah empat kapal suplai lepas pantai berjenis AHTS. Pada tanggal 26 September 2014, bersama Tong

Yeong Tug, Co. Ltd, perusahaan ini mendirikan sebuah *joint venture* bernama PT Trans Yeong Maritime. Pada tahun 2018, perusahaan ini mulai mengoperasikan pangkalan logistik di Tanjung Batu, Balikpapan. Pada tahun 2019, perusahaan ini mulai mengoperasikan kapal tunda berbahan bakar ganda pertama di Indonesia. Hingga tahun 2020, perusahaan ini memiliki 125 kapal dalam berbagai jenis.

Pada tahun 2021, Pertamina resmi menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke PT Pertamina International Shipping sebagai bagian dari upaya untuk membentuk *subholding* di bidang pengapalan. Perusahaan ini kemudian juga menyerahkan mayoritas saham PT Peteka Karya Tirta ke PT Pertamina International Shipping. Pada tahun 2022, perusahaan ini mengubah nama dari tiga anak usahanya, yakni PT Peteka Karya Jala menjadi PT Pertamina Marine Engineering, PT Peteka Karya Gapura menjadi PT Pertamina Marine Solutions, dan PT Peteka Karya Samudera menjadi PT Pertamina Port & Logistics.

1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

1.2.1 Visi PT Pertamina Trans Kontinental

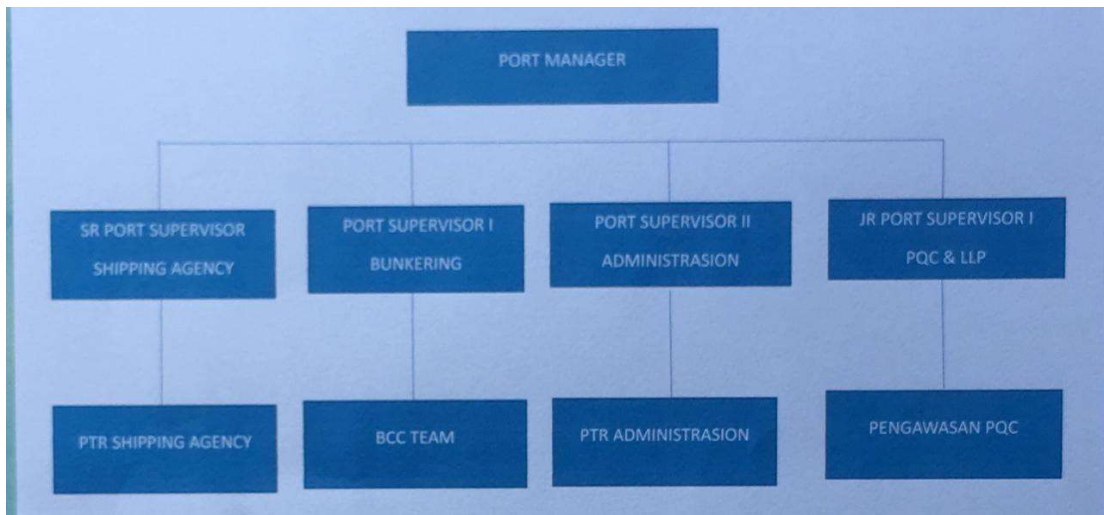
Menjadi Perusahaan jasa maritim yang terintegrasi dengan skala global pada tahun 2026

1.2.2 Misi PT Pertamina Trans Kontinental

Melaksanakan kegiatan bisnis yang berorientasi pada aspek *HSE*, kehandalan operasional dan mengutamakan kepuasan pelanggan dalam bidang :

1. Penyedia Jasa Sektor Energi
2. Penyedia Layanan Maritim
3. Penyedia Jasa Logistik

1.3 Struktur Organisasi PT Pertamina Trans Kontinental Port Dumai



Gambar 1.3 1 Struktur Organisasi Port Dumai

Sumber : PT Pertamina Trans Kontinental Port Dumai

1.4 Tugas Dan Wewenang Masing – masing Bagian Di PT Pertamina Trans Kontinental Port Dumai

A. *Port Manager*

Mengarahkan, memonitoring, serta melakukan evaluasi persiapan pengoperasian kapal, *Ship Maintenance*, Sistem tata kerja *Port Management*, *New Port Project*, *Port Management Activity*, *Marine Service*, Penanggulangan keadaan darurat *OilSpill response*, peralatan dan fasilitas *HSSE*, dokumen legal, dan kegiatan pengadaan agar kegiatan operasional berjalan dengan lancar dan aman terkendali di PT Pertamina Trans Kontinental Port Dumai. Serta Pemegang kekuasaan tertinggi dan penanggung jawab atas Port Dumai.

B. *Sr Port Supervisor*

Penanggung jawab di bidang keagenan, *Port Operation Planning*, *Port Operation*, *Port Operation Monitoring*, langkah tindak lanjut eksekusi operasi kapal agar kegiatan operasional berjalan dengan lancar dan aman.

C. *Port Supervisor I*

Penanggung jawab di bidang operasi kapal, kegiatan klaim terkait *discrepancy* (*Under Performance*) dan *Slow Speed*, *Bunkering* , *Sounding*, *Over Bunker*, *penindak off/on hire*, *Dead Freight* (Karena ketidak siapan kapal), rencana pengisian bahan bakar baik untuk kapal *KKR* dan kapal tanker milik/*charter/keagenan*, *Port Operation Monitoring* pengelolaan permohonan sertifikasi terkait kalibrasi *Custody Transfer BBM*, langkah tindak lanjut eksekusi operasi kapal terkait kegiatan kegiatan *on/off hire* agar kegiatan operasional berjalan dengan baik dan aman.

Melakukan penyusunan sistem tata kerja *Port Management, Port Project Planning, Port Operation Monitoring*, kegiatan klaim, operasi radio pantai, penanggulangan keadaan darurat terkait tumpahan minyak di perairan, dan periznan agar kegiatan operasional berjalan dengan aman.

D. Port Supervisor II

Melakukan pengawasan keselamatan terhadap kapal/terminal pada saat kegiatan bongkar muat, serta pelaporan hasil dan penilaiannya untuk memastikan kapal/terminal dapat digunakan dan tidak beresiko terhadap manusia, asset, lingkungan dan reputasi perusahaan guna mendukung kelancaran operasional dan peningkatan kinerja organisasi. Dan juga penanggung jawab terhadap kegiatan administrasi di Port Dumai.

E. Jr Port Supervisor I

Melakukan pengawasan terhadap kegiatan *Marine Inspektor*, barang berbahaya dan kegiatan yang menyangkut dengan penyandaran kapal kapal milik/*charter*, keagenan di jetty pertamina. Bertanggung jawab atas kegiatan atau *Cast/Incident* di jetty pertamina, melakukan pengawasan kinerja para *MTSI, LLP*, dan bidang lainnya.

F. PTR Shipping Agency

Melakukan kegiatan pengoperasian kapal pada saat melakukan pelayaran, dokumen muatan, menyelesaikan administrasi muatan, mengurus bongkar muat barang – barang, mengurus kebutuhan awak kapal dan mengurus kegiatan *Clreance In an Clreance Out*.

G. PTR BCC Team

Melakukan kegiatan pengawasan kegiatan *bunkering* dan penyoundingan bahan bakar serta team yang dapat menerbitkan *on/off hire* kapal *charter*.

H. PTR Administrasion

Melakukan kegiatan catatan – catatan korespondensi, pembukuan ringan, mengetik agenda administrasi secara teknis, pengarsipan dan membuat laporan sesuai kebutuhan perusahaan, Pembukuaan *SOD* dan *EPDA* secara baik dan teliti.

I. Pengawasan

Melakukan pengawasan terhadap berbagai macam *Cast* di port, serta mencari penemuan penemuan baru untuk menjadi koreksi kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Perusahaan

Ruang lingkup usaha pertamina terdiri dari usaha hulu dan hilir, bisnis sektor hulu meliputi *eksplorasi* dan produksi minyak yang dilakukan baik didalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan pada sektor hilir bisnis yang dikeelola berupa kegiatan pengolahan minyak mentah (*Refrinery*), pemasaran dan niaga produk – produk dan hasil minyak dan petrokima, serta bisnis perkapalan terkait untuk pendistribusian produk – produk perusahaan. Dalam perjalanan sejarah perkembangan usahanya, pertamina selalu dituntut untuk menjalankan peran ganda yaitu peran ekonomi sebagai sebuah entitas bisnis yang memiliki motif ekonomi dan peran Sosial sebagai *Agen Of Development* yang sifatnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.